

**KETERTINGGALAN BUDAYA (*CULTURAL LAG*)
PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID 19
STUDI TERHADAP KELUARGA NELAYAN MISKIN DI
KOTA PADANG**



TESIS

Oleh

WIDHY VANIA MALINDA

1920812010

Dosen Pembimbing :

- 1. Dr. Alfian Miko, M.Si**
- 2. Dr. Bob Alfiandi, M.Si**

**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

ABSTRAK

Widhy Vania Malinda. 1920812010. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul : Ketertinggalan Budaya (*Cultural Lag*) Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Studi Terhadap Nelayan Miskin di Kota Padang. Padang 2021. Pembimbing I Dr. Alfian Miko M,Si dan Pembimbing II Dr. Bob Alfiandi M,Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi pandemi Covid-19 yang saat ini sudah mewabah secara global sehingga memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan di masyarakat tidak terkecuali sektor pendidikan yang mana membuat bentuk pembelajaran berubah. Saat ini proses belajar mengajar dialihkan menjadi sistem pembelajaran online/ *daring* (dalam jaringan). Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan proses dan masalah pembelajaran *daring* di kalangan kelompok nelayan miskin di Kota Padang, 2) mendeskripsikan ketertinggalan budaya pembelajaran *daring* pada kelompok nelayan miskin di Kota Padang. Untuk memahami penelitian ini, peneliti menggunakan teori William F. Ogburn tentang *Cultural Lag*. Metode penelitian ini adalah *mix methods*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berkala. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam. Unit analisis untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini adalah nelayan miskin di Kota Padang. Peneliti melihat bagaimana ketertinggalan budaya pembelajaran *daring* di kalangan masyarakat nelayan miskin di Kota Padang.

Hasil penelitian mengungkapkan pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* ini memiliki keterbatasan baik dari segi ekonomi dan infrastruktur pembelajaran di kelompok nelayan miskin. Di sisi ekonomi, nelayan merasa kesulitan ketika harus memenuhi kebutuhan pembelajaran online dengan menyediakan kuota internet yang cukup mahal. Sementara itu infrastruktur pembelajaran terbatas yang mana pada umumnya nelayan tidak memiliki smartphone sehingga kesulitan mengakses pembelajaran online. Ketidaktiadaan smartphone bagi siswa dan ketidakpahaman dalam menggunakan *platform* pembelajaran baik bagi guru, siswa dan orang tua menjadi bukti nyata penerapan pembelajaran *daring* belum maksimal sehingga berdampak pada proses pembelajaran terlebih bagi siswa sekolah dasar yang membutuhkan arahan dan dampingan langsung dari guru. Keterbatasan pengetahuan terhadap teknologi dan *platform* pembelajaran yang digunakan membuat siswa, guru dan orang tua mengalami kondisi ketertinggalan kebudayaan (*cultural lag*) dalam pembelajaran *daring*. Ketertinggalan kebudayaan melibatkan dua unsur mengalami perubahan tidak bersamaan. Kebudayaan materiil lebih cepat mengalami perubahan dalam hal ini teknologi dan *platform* pembelajaran *daring* berinovasi menyesuaikan kebutuhan pembelajaran. Di sisi lain, kebudayaan non-materiil yang terdiri dari nilai, norma dan aturan yang belum dapat diterapkan secara maksimal membuat siswa, guru dan orang tua belum mampu melakukan penyesuaian dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran saat ini.

Kata Kunci : Ketertinggalan Budaya, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Nelayan Miskin

ABSTRACT

Widhy Vania Malinda. 1920812010. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. The title Cultural Lag of Online Learning in the Era of the Covid-19 Pandemic for Poor Fishermen in the City of Padang. Padang 2021. Supervisor I Dr. Alfian Miko, M.Si and Supervisor II Dr. Bob Alfiandi, M.Si.

This research is motivated by the Covid-19 pandemic situation which is currently endemic globally so that it has an impact on various sectors of people's lives, including the education sector. Education is currently being implemented online. The aims of this study are 1) to describe the process and problems of online learning among poor fishermen groups in Padang City, 2) to describe the backwardness of online learning culture in poor fishing groups in Padang City. To understand this research, the researcher uses William F. Ogburn's theory of Cultural Lag. This research method is mix methods. Data collection is done by combining quantitative and qualitative research on a regular basis. Data was collected by distributing questionnaires and then continued with in-depth interviews. The unit of analysis to focus the study in this research is poor fishermen in Padang City. Researchers see how the online learning culture is lagging among poor fishing communities in Padang City, precisely in North Padang District, Air Tawar Barat Village and Bungus Teluk Kabung Subdistrict, Bungus Selatan Village.

The results of the study reveal that learning that is carried out online has limitations both in terms of economy and learning infrastructure for poor fishermen groups. From an economic perspective, fishermen find it difficult to fulfill their online learning needs by providing internet quota, which is quite expensive. Meanwhile, learning infrastructure is limited, in which fishermen generally do not have smartphones, so they have difficulty accessing online learning. online learning patterns are not necessarily accompanied by rules, values and procedures in the implementation of online learning. The use of learning media through learning platforms is not accompanied by education and socialization to teachers, students, and parents so that they do not understand how to use various learning platforms. This condition results in a cultural lag in online learning today where students, teachers and people are left behind and limping following the development of online learning media.

Keywords : *Cultural Lagging, Online Learning, Covid-19 Pandemic, Poor Fisherman*